BAB III

PROFILE LEMBAGA KURSUS

A. Gambaran Umum Lembaga Kursus al-Qur'an Al-Falah Surabaya

1. Sekilah sejarah Lembaga Kursus al-Quran al-Falah Surabaya

Sejak berdirinya, Masjid Al Falah mengedepankan nilai-nilai agama dan tidak membeda-bedakan antara golongan antara organisasi keislaman (NU, Muhammadiyah, Persis, dll.), selain itu juga mengembangkan dan mengakomodasi segala potensi masyarakat muslim sekitarnya umumnya Surabaya untuk bekerjasama dalam memakmurkannya, dan tak kalah penting munculnya kursus al Quran adalah peran dari para pemuda dan mahasiswa yang umumnya menutut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, ITS, dan beberapa Universitas di Surabaya, yang kebanyakan berdomisili di sekitar Al Falah, antara lain di Wilayah Darmokali (sisi timur Masjid Al Falah)[1].

Para mahasiswa yang masih aktif tersebut menginginkan ada wadah yang mudah ditempuh dan dan dijangkau dari tempat tinggal mereka. Mereka sangat mafhum dengan hadist yang menjadi ikon pada saat itu sekaligus sebagai pengobar semangat serta didengung-dengungkan kepada anggota baru yang menjadi penerus Remaja Masjid dan sekaligud sebagai pendorong berdirinya Remaja Masjid di tempat lain di wilayah Surabaya.

[1] Yayasan Masjid Al Falah, "Profil Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya", dalam http://kursusquran.blogspot.co.id/2012/03/bgcolororange-textblue-aligncenter.html (18 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1399 H/1978 M berdirilah Remaja Masjid Al Falah menyertai pula bangkit Remas Ta'miriyah, Al Mufidah Ketintang dan Pakis Wetan. Berawal dari kegiatan Remaja Masjid Al Falah (Seksi Dakwah) berinisiatif menghimpun jama'ah untuk mengaji Al Quran(Kursus), berawal dengan santri antara 75-125 orang, dan tidak dipungut biaya sedikitpun, prinsipnya asal mau belajar membaca Al Quran pembimbingnya (sie Dak'wah) sangat senang[2].

Dengan kondisi demikian justru menimbulkan para santri terkesan kurang bersemangat (mrotol) karena mereka tidak ada ikatan atau biaya dan juga kurang seriusnya pengelolaan, boleh dikatakan asal ada kegiatan dan sekedarnya saja atau asal ada kegiatan dakwah.

Diperkirakan sejak tahu 1402 H/ 1981 M timbulllah gagasan kursus Al Quran dengan infaq dan pengelolaan serius, focus, professional sebagai ikatan kepada mereka (santri) dan hasilnya semakin lama berkembang pesat dari yang tadinya 125 santri menjadi 500 bahkan berkembang sampai 1500 santri. Opini dan asumsi yang umum berkembang di masyarakat Surabaya, "jika kursus bayar, maka pengelolaannya tentu serius bahkan proffesional", inilah yang mengilhami banyaknya peminat untuk belajar membaca al Quran[3].

2. Perkembangan Lembaga Kursus al-Qur’an al-Falah Surabaya

Lembaga Kursus Al-Qur’an al-Falah Surabaya, merupakan sebuah lembaga yang bernaung dibawah yayasan masjid al-Falah Surabaya,

[2] Ibid.,
[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga ini merupakan salah satu unit bisnis masjid al-Falah. Lembaga kursus ini sudah berusia hampir sekitar 33 tahun dan secara spesifik bergerak dalam bidang kursus al-Qur'an. Walaupun dalam perkembangannya lembaga ini tidak hanya spesifik dalam membaca al-Qur'an saja, tetapi juga berkembang dengan program-program lainnya, misalnya bahasa arab, hadist, fiqh sholat dan perawatan jenasah, dsb[4].

Lembaga kursus al-Qur'an ini awalnya mungkin banyak diikuti oleh warga Surabaya, tetapi dalam perkembangannya juga banyak dari luar Surabaya, misalnya kota atau kabupaten di Jawa Timur, bahkan menurut pengakuan pengurus juga ada yang berasal dari luar pulau.

Adapun peserta yang mengikuti kegiatan kursus ini mulai dari siswa kelas SMA hingga usia tak terbatas, bahkan kebanyakan adalah sudah berusia senja. Dan siswanya pun dari berbagai kalangan mulai orang miskin hingga pejabat dan pengusaha serta pansiunan TNI/Polri. Jumlahnya siswanya pun dalam setiap periode hampir bisa mencapai antara 2000-3000 santri yang mendaftar kursus. Sekalipun lembaga kursus ini bersifat informal tetapi dalam pengelolaannya hampir dilakukan secara profesional. Tidak seperti lembaga-lembaga kursus al-Qur'an yang diadakan seadanya. Lembaga ini sekalipun sebagai lembaga nirlaba tetapi kursus al-Qur'an tidak semuanya gratis.

Menurut kepala kursus ustadz Ibnu Munzir ada 2 kategori siswa, yaitu siswa yang tidak mampu maka mereka ditidak dipungut biaya alias gratis

[4] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua biaya kursusnya ditanggung lembaga. Atau ada diatara siswa yang mampu membiayai siswa yang tidak mampu yang mereka ajak ikut kursus, bisa saudara, tetangga atau teman, sehingga biaya mereka ditanggung sepenuhnya si pengajak dan yang ketiga adalah siswa dengan pembiayaan kursus secara mandiri[5].

Sehingga mereka membayar sendiri biaya kursusnya dan itu dibayar dimuka atau sebelum mereka mengikuti kursus. Bahkan menurut ustadz Ibnu Munzir banyak diatara siswa yang kebetulan masih aktif bekerja atau berkarir sehingga tidak sempat mereka mengikuti kursus dan sudah membayar, dan ketika mereka dihubungi, apakah mereka masih bersedia kursus maka jawaban mereka hampir kebanyakan tetap bersedia mengikuti kursus dan bersedia membayar, walaupun pada kesempatan berikutnya[6].

Dan pihak lembaga juga tidak pernah memaksa siswa untuk ikut dijam-jam tertentu, sehingga mereka dibebaskan untuk memilih jam-jam kursus mereka sesuai dengan kesediaan dan waktu luang yang mereka miliki. Selain itu mereka juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada pengurus lembaga atau masjid dalam memajukan kegiatan kursus ataupun masjid. Sehingga mereka ikut juga memiliki lembaga dan masjid ini sehingga mereka tetap bertahan dan ikut kursus dilembaga ini.

Ustadz Ibnu Munzir juga mengatakan bahwa ada layanan bagi anggota kursus yang membutuhkan konsultasi, bankan ada silaturrrahmi

[5] Wawancara pendahuluan, dengan ustad Ibnu Munzir, 10 mei 2016.
[6] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta hubungan yang akrab dan bersahabat antara pengajar dengan siswa, bahkan jika ada yang sakit ustad/ustadzah juga turut menjenguk. Mungkin karena kebanyakan siswanya adalah sudah berusia lanjut sehingga kadang hubungan antara ustad/ustadzah dengan siswa seperti anak dengan orang tua[7].

B. **Visi**

Membentuk pribadi muslim yang kaffah, Terwujud masyarakat Islam yang Qur'ani, dan mengantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat[8].

C. **Misi**

Adapun misi lembaga ini antara lain[9] :

1. Menjadi lembaga da'wah yang semua aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.
2. Masyarakat Surabaya dan sekitarnya yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits bagi umat Islam pada kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan

Terbentuknya Lembaga kursus al-Qur'an al Falah dengan tujuan[10]: Menjadi lembaga da'wah Islam yang profesional dan berakhlaq, sehingga

[7] Ibid.,
[8] Ibid, profile.
[9] Ibid.,
[10] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujutnya masyarakat Surabaya dan sekitarnya yang bebas buta huruf al-Qur'an dan masyarakat Surabaya yang Qur'ani.

E. Sasaran

Sasaran[11] utamanya adalah muslim dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an, atau ingin memperbaiki bacaan dan mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

F. Program

1. Program Kursus[12]

   Lembaga kursus al-Qur'an al Falah Surabaya membuka berbagai jenis kursus antara lain: Baca Tulis al-Qur'an. Target: Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan menulis Arab. Tartil al-Qur'an.

   Target: Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil (indah serasi) dan menguasai tajwid serta penerapannya. Seni Baca al-Qur'an. Target: Santri mampu menguasai irama dan lagu qiro'ah. Tafsir al-Qur'an. Target: Santri dapat memahami arti kandungan al-Qur'an. T

   arjamah Lafdhiyah al-Qur'an. Target: Santri bisa mengartikan kosa kata dan kalimat dalam al-Qur'an. Sholat dan Hukum Islam (SHI). Target: Santri memahami aturan dan tehnik ibadah keseharian.

   Al-Hadits. Target : Santi mampu memahami kandungan al-Hadits. Bahasa Arab. Target: Santri mampu berbicara dengan Bahasa Arab

[11] Ibid.,
[12] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Da'wah. Target: Santri mampu dan berani berpidato atau khutbah.Hafalan al-Qur'an. Target: Santri hafal Juz 30 dengan benar. Aqidah-Akhlaq. Target: Santri beraqidah kuat dan berakhlaq mulia

2. Program Tahunan Non Kursus

a. Festival Santri[13]

Festival Santri Kursus al Qur'an LembagaKursus al Qur'an al Falah Surabaya adalah merupakan wahana silaturrahiim dan promosi edukatif yang dikemas dalam berbagai bentuk lomba antara lain : Pidato, seni baca al Qur'an, tartilul Qur'an, cerdas-cermat, dan lain-lain.

Kompetisi yang diselenggarakan panitia lomba Lembaga kursus al Qur'an al Falah Surabaya ini melibatkan seluruh santri Lembaga kursus Al Falah dan para santri dari lembaga da'wah atau masjid dan institusi lain di seluruh GERBANGKERTOSUSILA (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo - Lamongan). Selain itu Festival Santri Lembaga kursus al Qur'an al Falah Surabaya diselenggarakan juga dalam rangka sebagai sarana evaluasi kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan.

Maka berangkat dari sinilah, kita mampu meningkatkan segala kekurangan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para santri. Kegiatan ini kami beri nama "Festival Santri Lembaga kursus al

[13] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an al Falah Surabaya". Tema pokok pada kegiatan Festival Santri Lembaga Kursus Al Qur'an al Falah Surabaya adalah "Membentuk Santri Yang Cerdas, Kreatif, dan Inovatif menuju masa depan yang Hasanah". Tujuan dan Manfaat Festival Santri:

1) Mendorong kreatifitas para ustadz/ah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan para santrinya.
2) Memberikan kesempatan bagi santri untuk mempererat tali silaturrahiim dan memperkokoh ukhuwah Islamiyah, diantaranya melalui kegiatan Festival Santri tersebut.
3) Memberikan kesempata kepada para santri untuk unjuk prestasi dan inovasi dalam mengikuti Festival Santri.
4) Membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu: membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Wisuda dan Khataman al Qur'an[14]

Memahami syariat Islam adalah kewajiban muslim agar menjadi muslim yang kaffah dan dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Allah menurunkan agama melalui wahyu yang disampaikan kepada Rasul pilihan-Nya, Muhammad SAW. Yaitu berupa al Qur'an merupakan sumber dari segala syariat Islam yang menjadi pedoman bagi umat Islam seluruh dunia.

[14] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan masyarakat tentang ilmu agama dengan gelombang kesadaran spiritual, sehingga semangat umat Islam untuk terus menggali nilai-nilai Islam guna membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh sekaligus membantu pemerintah membangun manusia Indinesia yang seutuhnya.

Lembaga kursus al Quran al Falah telah ikut serta menghantarkan bapak ibu menjadi muslim kaffah yang kita harapkan, dengan berbagai jenis kursus al Islam. Wisuda dan khataman santri lembaga kursus al Qur'an yang akan dilaksanakan adalah merupakan salah satu cara agar santri (bapak – ibu) tetap tertarik dan menyenangkan dalam mempelajari dan sekaligus akan tertanam pengalaman relegius pada diri mereka.[15]

Tujuan Kegiatan ini adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. pribadi-pribadi muslim yang tangguh sekaligus membantu pemerintah membangun manusia Indonesia yang seutuhnya.

c. Wisata Bakti

Lembaga kursus al Qur'an al Falah Surabaya merasa ikut bertanggung jawab dalam rangka mengemban misi berdakwah melalui pendidikan non formal, disamping belajar juga beramal, serta ikut membantu pemerintah mencerdaskan masyarakat baik material

[15] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun spiritual. Upaya konkrit yang akan dilakukan adalah mengadakan kegiatan "Wisata Bakti" .[16]

Untuk menjangkau wilayah Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 8 kota adalah keinginan dan cita-cita kami, sebagai ajang silaturrahim dan dakwah di masa-masa yang akan datang, sekaligus membangun kepedulian dan mengenalkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur.

Pada tahun-tahun sebelumnya kursus al Qur'an telah mengadakan acara serupa di berbagai kota dan kabupaten di wilayah Jawa Timur, dan Insya Allah jika tidak ada halangan akan mengadakan acara "Wisata Bakti" di Kec.Trucuk Kabupaten Bojonegoro. Dipilihnya tempat tersebut karena wilayahnya relative dekat dengan kota Surabaya. Sebagaimana dakwah Muslim "sayangilah yang terdekat lebih dahulu selanjutnya orang-orang yang jauh." Tujuan wisata Bakti[17]:

1) Membantu pemerintah membentuk masyarakat yang madani
2) Silaturrahim yang kuat menghindari konflik horisontal
3) Mewujudkan dan memperkokoh ukhuwah islamiyah.
4) Meningkatkan ghirah keislaman.
5) Membangun kepedulian diantara sesama muslim. Bentuk Kegiatan wisata Bakti:

[16] Ibid.,
[17] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemberian sembako bagi fakir miskin ± 400 keluarga tidak mampu.
2) Sumbangan dana untuk perbaikan tempat ibadah dan pendidikan.

G. Sistem Managemen SDM

Adapun SDM[18] yang dimiliki oleh lembaga ini adalah sekitar 63 orang yang banyak diantaranya merupakan ustadz atau ustadzah yang menjadi pengajar dalam kegiatan kursus tersebut. Menurut kepala bidang kursus Drs. Ibnu Munzir, SDM yang direkrut adalah SDM yang memiiki kemampuan dan kompetensi di bidangnya sesuai kebutuhan kursus[19]. Beliau mengatakan bahwa setiap tahunnya akan dilihat berapa siswa yang mendaftar, sehingga apakah akan ada rekrutmen SDM baru atau tidak. SDM yang utama adalah sebagai pengajar di lembaga kursus ini yaitu terdiri dari pengajar fulltime dan partime. Dimana menurut beliau pengajar fulltime adalah pengajar yang memiliki tanggungjawab untuk mengajar 6-8 kelas/kelompok dan harus bersedia mengajar pada jam utama antara jam 08.00-15.00.

Sementara yang tidak bisa memenuhi persyaratan itu maka akan dimasukkan sebagai pengajar dengan status partime. Status pengajar Fulltime dan Partime ini akan berkonsekwensi terkait dengan gaji dan berbagai tunjangan yang diberikan oleh pihak lembaga. Bahkan selain gaji bagi yang pengajar fulltime diberikan tunjangan antara lain; tunjangan beras, tunjungan

[18] Wawancara, dengan Ibnu Munzir, 10 mei 2016.
[19] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri, anak dan kesehatan, serta biasiswa bagi anak-anak ustadz/ustadzah yang berasal dari yayasan dan lembaga kursus[20].

Pengurus kursus juga memberikan kesempatan ustad/ustadzah untuk bisa menjadi pembimbing umroh, karena masjid al-Falah juga memiliki unit bisnis biro perjalanan umroh. Selain itu juga pemberian THR dan ustadz/ustadzah juga boleh menerima pemberian dari siswa-siswanya entah berupa uang atau barang dan tidak dibatasi[21].

Tetapi agar tidak menimbulkan iri hati bagi yang lain maka pihak pengurus lembaga kursus melakukan rolling pengajar dengan siswa sehingga dengan sistem ini semua bisa memperoleh kesempatan yang sama dan mungkin agar tidak terbentuk primordial pada satu atau dua orang ustadz/ustadzah saja. Selain itu juga ada kode etik bagi pengajar sehingga bisa menjamin kegiatan kursus bisa berjalan sesuai dengan harapan pengurus. Kondisi ustadz/ustadzah secara demografis, sebagai berikut [22]:

Tabel 3.1. Kategorisasi Santri Lembaga Kursus al Qur'an al Falah Surabaya berdasarkan jenis kelamin, domisili, tingkat pendidikan[23].

Kategori	Keterangan
Jenis Kelamin	Pria: 33 orang Wanita:17 orang
Alaman Rumah	Surabaya: 33 orang, Sidoarjo: 12 orang, Lamongan: 1 orang, Gresik: 3 orang, Jombang: 1 orang
Tingkat Pendidikan	Sarjana Strata Satu (S1): 40 orang Sarjana Strata Dua (S2): 5 orang Tanpa gelar: 5 orang

[20] Ibid.,
[21] Ibid.,
[22] Buku Panduan Kursus Al Qur'an Masjid Al Falah periode 107 Tahun 2016.
[23] Tabel ini dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dan hasil data-data dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KODE ETIK USTADZ / DZAH LEMBAGA KURSUS[24]

1. Disiplin Waktu.
2. Bertanggung jawab presensi ustadz dan santri.
3. Berkewajiban menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum.
4. Tidak mempermasalahkan khilafiyah.
5. Tidak merokok.
6. Jika terpaksa udzur hadir, supaya izin sebelumnya.
7. Menjaga nama baik al Falah dan citra ustadz/ustadzah dimanapun .
8. Saling mengingatkan (amar ma'ruf nahi munkar).
9. Hadir pada rapat-rapat guru dan pertemuan lain yang diselenggarakan oleh lembaga.
10. Mematuhi semua tata tertib yang telah ditetapkan.

Dan menurut ustadz Ibnu Munzir[25] selaku kepala bidang kursus jika ada ustadz/ustadzah yang melanggar kode etik tersebut, dan tidak bisa memperbaiki prilakunya maka dia akan bisa diturunkan statusnya dari fulltime menjadi partime, sehingga mereka yang turun statusnya maka akan juga tidak mendapatkan tunjangan sebagaimana yang menjadi haknya selama ini, kecuali sekedar gajinya mengajar.

Pihak pengurus juga menyediakan koperasi bagi siswa atau pun pengajar yang membutuhkan barang-barang yang dibutuhkan. Selain itu ustad/ustadzah juga ada koordinasi dan bahkan ada kajian-kajian khusus

[24] Ibid., profile.
[25] Wawancara dengan ustad Ibnu Munzir, selaku kepala lembaga kursus al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya yang peneliti wawancara pada tanggal 10-14 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan kepada pengajar, misalnya kajian penambahan wawasan terkait dengan skill atau kompetensi yang dibutuhkan.

Kegiatan ibadah bersama, yaitu bisanya dilakukan setiap pagi sebelum mengajar bisa dzikir atau sholat dhuha bersama, dan kajian tassawuf untuk memberikan motivasi dan menjernihkan hati sehingga dalam mengajar mereka bisa ikhlas dan tetap berorientasi pada tujuan bukan semata-mata mengejar material[26].

Dan juga ada acara silaturrrahmi bersama yang biasanya dilakukan antara 1 atau 2 bulan sekali dan secara bergantian dari rumah ke rumah anta pengajar, sehingga diharapkan dengan saling silaturrahmi maka akan terjadi hubungan yang baik antar pengajar serta menjalin ukhuwah Islamiyah diantara mereka.

Selain itu juga ada pemilihan pengajar terbaik dalam setiap 4 bulan sekali dengan kreteria yaitu siswanya tidak ada yang protol atau berhenti ditengah jalan, serta siswanya yang dalam 4 bulan bisa menyelesaikan kursus sesuai dengan terget perpaketnya. Dalam hal ini lembaga memberikan apresiasi berupa pemberian hadiah uang senilai Rp.500.000,00 per orang dan biasanya diambil 2-3 orang. Dan ustadz/ustadzah yang berprestasi bisanya diminta juga untuk melakukan sharring pengejaran bagi yang lain[27].

[26] Ibid, wawancara.
[27] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rekrutmen SDM

Rekrutmen SDM pengajar atau ustadz/ustadzah direkrut dengan cara memberikan pengumuman biasnya ditempel dimasjid, termasuk masjid UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun kreteria adalah memiliki kemampuan mengaji dan memiliki ijasah minimal SMA/SMK/sederajat. Dan syarat berikutnya adalah lulus ujian antara lain ujian kompetensi dan ujian aqidah.

Menurut kepala kursus dulu untuk rekrutmen diserahkan kepada pihak kepala kursus dan staffnya, tetapi sejak 2 tahun yang lalu dikarenakan kekewatiran memperoleh SDM yang tidak sesuai harapan pihak masjid, maka seleksi rekrutmen ditangani langsung oleh pihak Ta'mir masjid.[28]

Karena disadari bahwa kursus al-Qur'an ini harus menjaga kehati-hatian merebaknya ajaran-ajaran Islam radikal dan itu bisa terjadi jika seleksi ustadz/ustadzahnya tidak diperketat, bukan semata-mata hanya bisa mengaji, tetapi tidak membawa ajaran Islam yang radikal. Karena di sadari bahwa masjid al Falah Suarabaya sebagai suatu yayasan yang heterogen secara aliran organisasi[29].

Menurut kepala kursus ini banyak pengurus, ustadz/ustadzahnya berasal dari berbagai organisasi, karena dulu memang berdiri dari kumpulan

[28] Ibid.,
[29] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa berbagai kampus. Karena itu itu kursus ini juga tidak boleh memaksakan aliran tertentu apalagi yang berbau radikalisme[30].

Dan setiap pembelajaran, khususnya dalam program sholat dan hukum Islam, pihak kursus menekankan kepada pengajarnya untuk menyampaikan setiap pandangan mazhab, dan membiarkan santri untuk memilih sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini yang ditekankan dalam rekrutmen tenaga kerja pengajar kursus al Qur'an lembaga tersebut.

b. Pembagian kualifikasi SDM[31]

1) Kepala Bagian Kursus

Kepala bagian kursus ini merupakan pimpinan tertinggi dari lembaga kursus ini. Dia bertanggungjawab atas segala kegiatan penyelenggaraan kursus. Adapun wilayah kerjanya adalah mengendalikan operasional lembaga kursus dan membawahi trour and travel. Jabatan kepala bagian kursus dan traour and travel ini dipilih secara demokrasi yaitu dipilih dari ustadz/ustadzah yang memiliki waktu kinerja lebih dari 5 tahun dan dipilih oleh selainnya[32].

Adapun setiap orang punya hak dipilih dan memilih selanjutnya dari 5 orang yang memiliki suara terbanyak dan kemudian diserahkan kepada pengurus yayasan untuk dipilih menjadi 3 orang yang akan menduduki jabatan sebagai kepala kursus, wakil dan kepala kurikulum. Untuk masa

[30] Ibid.,
[31] Ibid.,
[32] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatan kepala kursus maksimal 2 periode dengan masing-masing periode maksimal 2 tahun[33].

Jika sudah menjabat 2 periode maka tidak bisa dipilih lagi. Sementara jabatan dibawahnya yaitu wakil dan kurikulum masih bisa dijabat orang yang sama sekalipun lebih dari 2 periode, tidak ada batasan untuk kedua jabatan, tergantung pilihan dari pengurus yayasan. Sehingga semua orang yang ada lembaga kursus tersebut punya kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi pimpinan lembaga kursus, khususnya ketua bagian kursus[34].

Hal ini tentunya akan bisa memberikan suatu motivasi bagi mereka yang menginginkan suatu jenjang karir untuk bisa mengapai jabatan tersebut. Dan bisa memberikan motivasi kerja untuk meningkatkan kinerja dalam lembaga kursus tersebut. Targetnya: Terlaksananya kursus dengan baik dan simultan serta diketahuinya problem problem dan pemecahannya[35].

Adapun job kepala[36]:

a) Membuat rencana global tentang arahan program tahunan lembaga.
b) Memimpin rapat-rapat yang diselenggarakan oleh lembaga.
c) Menetapkan kebijaksanaan umum pola pengelolaan kursus.
d) Mengangkat, memutasi staf dan guru lembaga kursus.
e) Menandatangani surat keluar masuk dan mendisposisi surat masuk.

[33] Ibid.,
[34] Ibid.,
[35] Ibid.,
[36] Ibid, profile.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Bertanggung jawab terhadap pengembangan lembaga kursus secara umum.

g) Membuat laporan pertahun kepada ketua I yayasan masjid al Falah Surabaya.

h) Peneguran pengurus, karyawan dan ustadz/ dzah.

2) Bidang I: Kurikulum. Terget tersedianya guru dan santri yang berkualitas. Job description:[37]

a) Menyempurnakan kurikulum, mengembangkan Silabi dan evaluasi, referensi dan mengontrolnya.

b) Bertanggung jawab pelaksanaan munaqosah dan hasil – hasilnya.

c) Mendata hasil evaluasi Ustadz dan santri, kualitas dan kuantitas santri dan membuat laporan setiap bulan.

d) Survey, supervisi setiap kelompok belajar serta memberipengarahan.

e) Breving ustadz/ ah tentang Proses Belajar Mengajar.

f) Mengadakan pembinaan terhadap ustadz/ ah.

g) Mengatur pengelompokan kelas dan penetapan ustadz/ah.

h) Membuat kalender pendidikan.

i) Mengatasi kekosongan ustadz/ ah di kelas.

j) Menyelenggarakan evaluasi santri (kenaikan jilid / juz dan materi non baca tulis pada akhir periode).

k) Mengetahui sebab ketidakhadiran ustadz / ah dan pemecahannya.

[37] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Membuat konsep kepegawaian.

m) Mengambil keputusan dan mengendalikan hal – hal teknis di bidangnya.

3) Bidang II: Humas dan Keseketariatan[38]

Tergetnya tersedianya guru dan santri yang berkualitas. Job description:

a) Mengkoordinir seluruh program kerja.

b) Bertanggung jawab atas tata administrasi dan kesekretariatan serta pelayanan semua bidang.

c) Mendampingi kepala / pimpinan kursus dalam urusan – urusan extra lembaga / memimpin rapat dan bertanggung jawab terhadap hasil – hasilnya.

d) Bertanggung jawab atas :

(1) Penerimaan santri baru.

(2) Pengadaan dan pemeliharaan barang.

(3) Penyediaan presensi.

(4) Penataan ruangan kegiatan kursus.

(5) Komputerisasi data.

(6) Penerimaan dan pelayanan tamu serta informasi.

(7) Menerbitkan surat dan dokumentasi / arsip.

(8) Mensosialisasikan Kursus Al qur'an Yayasan Masjid Al Falah kepada masyarakat Surabaya dan sekitarnya.

[38] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(9) Mengambil keputusan dan mengendalikan hal – hal teknis di bidangnya.

4) Bendahara/Kasir[39]

a) Bertanggung jawab atas sirkulasi keuangan.

b) Menyusun dan melaksanakan pembukuan keuangan baik masuk, keluar ataupun piutang.

c) Bersama pengurus menyusun Budget (anggaran) per periode dan tahunan lembaga kursus.

d) Keluar masuk uang harus mengetahui ketua.

e) Menghitung bisyaroh ustadz/ dzah melalui rekapitulasi presensi.

f) Melayani kebutuhan keuangan kepada masing-masing bidang melalui kas flow (kas kecil).

g) Membantu semua kegiatan bidang-bidang lembaga kursus.

5) SDM pengajar[40]

a) SDM Pengajar Fulltime

Tenaga kerja Fulltime adalah ustadz/ustadzah yang sudah memiliki masa kerja 5 tahun lebih dan mengajar minimal 6 halakoh/kelompok. Dan mereka wajib mengajar mulai jam 08.00 sampai dengan 16.00. Dan biasanya pengajar Fulltime ini bisa memiliki kesempatan untuk mengajar sampai 10-13 kelompok.

Dan ini tentunya akan berpengaruh terhadap gaji mereka. Menurut pengakuan kepala bagian kursus Ustad IM, mereka bisa menerima gaji

[39] Ibid.,
[40] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotor perbulan mencapai 4,9-4,7 juta perbulannya untuk kategori fulltime[41].

b) SDM Pengajar Partime

Tenaga pengajar Partime adalah ustadz/ustadzah yang bekerja antara kurang dari 3,5 tahun dan hanya mengajar minimal 4 kelompok/halakoh dan mereka tidak memiliki kewajiban untuk mengajar pada jam yang telah ditentukan sebagaimana yang fulltime.

Maka secara gaji tentunya dibawah fulltime tetapi menurut kepala kursus masih sama atau lebih dari UMR. Dan yang partime bisa naik ke fulltime jika mereka memenuhi syarat yaitu sudah bekerja sekitar 3,5 tahun, aktif mengikuti rapat, dan aktif mengajar[42].

c) SDM Pengajar Uji coba[43]

Tenaga pengajar yang sudah terseleksi dan dinyatakan lulus seleksi maka mereka diberikan untuk uji coba dalam mengajar kelompok. Dan mereka mendapatkan insentif berdasarkan kelompok/halakoh yang mereka ajar sesuai dengan pembagian yang diberikan dari pihak kurikulum.

d) SDM Pengajar outsorsing[44]

Tenaga pengajar yang sewaktu-waktu diminta untuk membantu dan mereka tidak terikat oleh ketentuan jam mengajar yang sudah ditentukan. Mereka berifat semacam guru panggilan, sehingga mereka

[41] Ibid.,
[42] Ibid.,
[43] Wawancara, Ibnu Munzir, 11 mei 2016
[44] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan insentif ketika mengajar dan tidak terikat oleh ketentuan ketenagakerjaan lembaga yang sudah ditentukan kecuali yang bersifat umum. Dan mereka diminta mengajar berdasarkan kebutuhan yang insidentil.

6) Sistem kompensasi SDM[45]

a) Gaji pokok

Gaji pokok adalah gaji yang mereka terima berdasarkan status kepegawaian dan berdasarkan jumlah kelompok yang diajar.

b) Tunjangan kesehatan

Tunjangan kesehatan jika ada anggota keluarga (anak,istri/suami) yang mengalami sakit, sehingga ini akan diganti oleh pihak yayasan untuk biaya pengobatannya.

c) Tunjungan pensiun[46]

Tunjangan ini akan diberikan kepada karyawan yang usianya sudah mencapai maksimal 60 tahun dan atau berhalangan tetap atau tidak mampu lagi menjalankan tugas dan job yang diberikan karena suatu hal. Maka uang pansiun akan diberikan oleh pihak yayasan.

d) Tunjungan Beras[47]

Tunjangan beras akan diberikan setiap bulannya kepada karyawan baik fulltime/partime dengan jumlah perorang sekitar 25 kg.

e) Tunjangan Anak[48]

[45] Ibid.,
[46] Ibid.,
[47] Ibid.,
[48] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tunjangan anak ini bersifat pembiayaan sekolah, dimana yayasan akan memberikan beasiswa bagi pendidikan karyawan lembaga kursus tersebut. Sehingga anak-anak karyawan mereka bisa mengeyam pendidikan yang layak dan mungkin pendidikan tinggi.

7) Kode etik Pengajar kursus[49].

Kode etik ini merupakan rambu-rambu norma yang harus ditaati oleh para pengajar lembaga kursus tersebut. Dan apabila dilanggar akan ada teguran dan bahkan mungkin bisa sampai pada penurunan status kepegawaian bahkan bisa pada pemecatan.

a) Disiplin Waktu.
b) Bertanggung jawab presensi ustadz dan santri.
c) Berkewajiban menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum.
d) Tidak mempermasalahkan khilafiyah.
e) Tidak merokok.

Untuk merokok ini sangat ditekankan oleh lembaga, bahkan menurut kepala kursus, jika ada pengajar yang ketahuan merokok bahkan meskipun mereka merokok dirumah, maka jika ketahuan maka yang bersangkutan akan dikenai sangsi, bahkan bisa di turunkan dari status kepegawaiannya, atau bahkan jika tidak bisa lagi diingatkan dan masih melakukan maka akan dipecat[50].

Mungkin menurut buruk bagi kesehatan dan bahkan ulama juga banyak yang sudah mengharamkan untuk merokok. Bisa juga hal ini

[49] Ibid.,
[50] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena santri lembaga ini mayoritas usianya sudah lanjut dan juga banyak dari kalangan bapak-bapak, mungkin jika pengajar mereka merokok, kawatirnya juga para santri juga akan turut merokok, dan ini bisa mengganggu kegiatan dan tidak baik bagi kesehatan santri itu sendiri yang umumnya usianya sudah lanjut[51].

Disisi lain bisa mengganggu suasana orang ibadah dimasjid, jika banyak santri atau ustadz yang merokok. Sebab menurut kepala kursus, masih banyak ustadz yang bila waktu istirahat mereka sama-sama merokok bareng-bareng di lantai atas masjid, tentunya ini tidak baik jika dilihat jama'ah atau santri dan bisa menjadi contoh yang tidak baik[52].

a) Jika terpaksa udzur hadir, supaya izin sebelumnya.
b) Menjaga nama baik lembaga dan citra Ustadz dimanapun .
c) Saling mengingatkan (amar ma'ruf nahi munkar).
d) Hadir pada rapat-rapat guru dan pertemuan lain yang diselenggarakan oleh lembaga.
e) Mematuhi semua tata tertib yang telah ditetapkan.

8) Sistem motivasi SDM

a) Reward

(1) Pemberian hadiah mereka yang berprestasi[53].

Bagi khususnya pengajar yang berprestasi dalam setiap periode (4 bulan) yaitu dengan standart mereka yang mampu

[51] Ibid.,
[52] Ibid.,
[53] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan siswa dan mampu siswanya mencapai target kepengajaran, sebagaimana yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, maka akan diberikan apresiasi berupa pemberian hadiah senilai Rp. 500.000,00 biasanya diambil sekitar 2-3 orang. Dan orang tersebut juga diminta untuk menyampaikan tip-tip dan metode mereka dalam mengajar, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pengajar lainnya.

(2) Pemberian hadiah ketika ada yang menikah[54].

Pemberian hadiah bagi karyawan/pengajar yang menikah akan diberikan tali asih sesuai dengan ketentuan pihak lembaga, bisa mencapai sekitar 3-4 juta.

(3) Santunan bagi yang meninggal[55].

Santunan ini diberikan kepada karyawan/pengajar yang keluarganya (anak,istri,suami) yang meninggal dunia.

(4) Santunan jika terjadi kecelakaan[56].

Santunan ini juga diberikan sebagai bentuk bantuan jika ada anggota keluarga (anak, istri atau saumi) yang mengalami kecelakaan.

(5) Santunan jika terjadi kebakaran rumah[57].

Santunan ini diberikan kepada mereka yang karena suatu hal tempat tinggal mereka mengalami kebakaran.

[54] Ibid.,
[55] Ibid.,
[56] Ibid.,
[57] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Memberikan kesempatan untuk ikut umrah gratis[58].

Karena lembaga ini juga memiliki unit bisnis perjalanan umrah, maka lembaga ini juga memberikan kesempatan bagi khususnya ustad/ustadzah untuk menjadi pembimbing perjalanan umrah, dan mereka gratis dibiayai lembaga. Dan mendapatkan uang saku serta gaji utuh selama mereka melakukan tugas untuk membimbing umrah, karena kebanyakan peserta umrah juga merupakan santri-santri lembaga kursus tersebut, sehingga ini akan lebih memberikan kesempatan kepada para santri untuk bisa lebih dekat dengan ustadz/ustadzahnya.

(7) Pinjaman lunak untuk kebutuhan kerja dan penunjang keluarga[59].

Lembaga juga mendirikan koperasi, fungsinya bukan sekedar membantu memenuhi kebutuhan tentang sehari-hari ternyata juga memberikan bantuan kredit lunak bagi karyawan dan atau pengajar yang membutuhkan barang-barang untuk mendukung pekerjaan, atau kebutuhan memenuhi rumah tangganya, misalnya kendaraan, laptop atau Handphone baik untuk diri karyawan atau pengajar ataupun buat anak dan istrinya, dan harganya lebih murah dibanding mereka kredit diluar, dan pihak koperasi juga tidak banyak mendapatkan untung, kecuali

[58] Ibid.,
[59] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit dan tentunya akan ada pembagian deviden bagi anggota. Memang menurut pengakuan kepala kursus bahwa koperasi ini dibuat adalah untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan santri dan karyawan atau pengajar lembaga kursus, bukan diperuntukkan benar-benar untuk bisnis murni.

(8) Membolehkan menerima hadiah dari santri[60].

Pada akhir periode atau ketika menjelang ramadhan maka biasanya para santri yang kebanyakan adalah juga orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah biasanya mereka memberikan sesuatu baik itu berupa uang atau barang sebagai sekedar tali asih dan bentuk terima kasih dari santri kepada ustadz/ustadzahnya. Tetapi ini juga tidak boleh pengajar meminta, semuanya harus berasal dari inisiatif santri. Maka pihak lembaga tidak melarang adanya pemberian santri kepada para sutadz/ustadzahnya.

(9) Cuti bagi pengajar.

Cuti diberikan bagi pengajar selama satu minggu, dimana biasanya diberikan pada waktu akhir periode (4 bulan), tetapi ini khusus bagi pengajar, sebab pada saat akhir periode tersebut akan diadakan pendaftaran baru baik terhadap santri lama atau santri baru serta pendataan jenjang kursus yang akan diambil oleh santri pada periode berikutnya, sehingga total

[60] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada kegiatan pengajaran, sehingga saat itu diberlakukan cuti, kecuali pimpinan dan staff lembaga yang justru tidak mungkin mengambil cuti, karena harus mempersiapkan pendaftaran dan administrasi santri pada periode berikutnya.

(10) Tunjangan hari raya (THR)[61].

Tunjangan hari raya juga diberikan oleh lembaga kursus ini kepada karyawan atau pengajar dalam setiap tahunnya, dengan jumlah sesuai dengan aturan yang berlaku.

b) Pengendalian konflik, meningkatkan kinerja dan motivasi bekerja.

(1) Transparansi keuangan[62].

Lembaga ini selalu memberikan informasi tentang berapa penerimaan dan pengeluaran dalam setiap bulannya kepada semua staff dan pengajar yang menjadi bagian dari lembaga tersebut. Dengan begitu menurut kepala kursus untuk menjaga transparansi keuangan dan tidak menimbulkan konflik dan perasaan curiga antar pengelolah. Dan kemudian pihak lembaga membuat laporan kepada pihak yayasan. Dan biasanya ini diinformasikan ketika ada rapat tiap bulannya.

(2) Rolling halakoh/kelompok[63].

Rolling ini dilakukan setiap 1 periode (4 bulan), dimana masing-masing pengajar akan berganti untuk mengajar di kelompok/halakoh lain, sehingga ini bisa mengurangi

[61] Ibid.,
[62] Ibid.,
[63] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fanatisme santri kepada satu orang pengajar saja, selain itu bisa menjadi penyegaran agar tidak bosan dan juga agar memberikan kesempatan bagi selainnya agar mendapatkan rezeki dari mungkin pemberian dari santri kepada ustadz/ustadzahnya sehingga tidak menimbulkan kecemburuan diantara mereka.

(3) Silaturrahmi dan arisan antar pengajar[64].

Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap 1 atau 2 bulan sekali dengan saling mengunjungi dari rumah ke rumah, sehingga bisa meningkatkan silaturrahmi, manjalin ukhuwah diantara pengajar serta juga diadakan arisan agar ada yang juga mereka harapkan bukan sekedar silaturrahmi saja, sehingga arisan ini bisa juga jadi motivasi mereka untuk hadir.

(4) Kegiatan outband lembaga[65].

Setiap tahun pengajar dan staff melakukan kegiatan outbond untuk menjalin kerjasama serta refreshing bersama. Kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kerjasama tim dan juga refreshing dari kegiatan mengajar. Biasanya lembaga ini bekerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki kompetensi untuk melakukan outbond untuk meningkatkan kerjasama tim sebagaimana dilakukan oleh perusahaan-perusahan atau organisasi untuk membentuk kerjasama tim.

[64] Ibid.,
[65] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Forum sharring kepengajaran[66].

Forum ini dilakukan tiap satu periode (4 bulan) sekali ketika kegiatan kursus berakhir dalam satu periode. Dan bagi mereka yang memenuhi kreteria maka mereka bukan hanya mendapatkan hadiah sekaligus mereka yang menjadi juara sebagai pengajar terbaik maka mereka diberikan kesempatan untuk membagi dan diadakan dialog untuk bisa membagi pengalaman mereka kepada pengajar lainnya, sehingga mereka bisa mensuritauladani yang sudah berprestasi.

(6) Forum kajian wawasan, kegiatan ibadah bareng dan kajian tassawuf[67].

Ada beberapa kajian dan kegiatan yang berdimensi spiritual, karena pihak lembaga meyakini bahwa pekerjaan mereka tidak hanya sekedar mencari uang lewat mengajar, tetapi mereka adalah orang-orang yang juga melakukan perjuangan dalam rangka mengentaskan kaum muslimin dari buta huruf al Qur'an dan juga yang beringin untuk memperbaiki cara membaca al Qur'an lebih baik dan benar.

Sehingga mereka diberikan tauziyah baik bersifat memenuhi kebutuhan wawasan terkait dengan bidang yang menjadi kompetensi mereka, tetapi juga kegiatan ibadah bersama berupa berdzikir dan juga diadakan kajian tassawuf

[66] Ibid.,
[67] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membersihkan hati mereka dari hal-hal yang sifatnya material atau konsumeristik dan membentuk kesabaran, dan keikhlasan karena sehari-hari mereka harus menghadapi santri yang mayoritas adalah orang-orang yang sudah lanjut usia[68].

c) Punistment

(1) Potong gaji/tunjangan.

Potongan gaji/tunjangan akan dilakukan jika ada staff/pengajar yang dipandang melanggar ketentuan ketenagakerjaan lembaga, apakah itu terkait dengan kedisiplinan dalam mengajar, atau pelanggaran kode etik.

(2) Menurunkan status ketenagakerjaan.

Jika pelanggaran dan peringatan tidak dilakukan maka pihak lembaga bisa menurunkan status kepegawaiannya, dari fulltimen menjadi partime atau menjadi lebih rendah dari itu, atau bahkan bisa dipecat. Dan jika diturunkan maka akan kehilangan hak-hak tambahan yang selama ini telah diterimanya.

(3) Tidak mendapatkan uang kedisiplinan.

Ini jika dalam menjalankan job atau fungsinya misalnya meninggalkan rapat atau tidak hadir, tidak mengajar atau tidak masuk tanpa izin, serta atau terlambat maka uang

[68] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan juga akan tidak diberikan sebagaimana yang sudah menjadi haknya setiap bulan[69].

Karena datang rapat, kedisiplinan itu ada uang transport atau konsumsi, maka jika tidak hadir maka yang bersangkutan tidak punya hak atasnya. Sedangkan untuk absensi lembaga ini juga menerapkan sistem finger print dengan toleransi keterlambatan maksimal 5 menit. Tetapi jika ada pemberitahuan misalnya dijalan tiba-tiba ban motornya kempes atau bocor atau alasan lainnya yang bisa dimaklumi maka lembaga ini tidak terlalu menekan dengan denda.

(4) Pengawasan dan kontrol dari pihak lembaga kepada kinerja pengajar.

Pengawasan ini dilakukan oleh petugas piket atau pimpinan dan staff lembaga khususnya terhadap khususnya para pengajar, misalnya pada waktu mengajar bermain Hp, sehingga tidak menyimak santri yang diajarnya, atau melakukan kegiatan lain yang bisa mengganggu jalankan kursus dan konsentrasi belajar para santri.

Dan bisanya menurut kepala lembaga kursus ini biasanya mereka memakai foto jika terjadi tindakan indisipliner dalam pengajar seperti yang dijelaskan diatas. Dan foto-foto ini

[69] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan ditunjukkan pada waktu rapat antara pengajar setiap bulannya atau pada waktu akhir periode[70].

H. Santri (pelanggan)

1. Data Santri dan santriwati lembaga kursus

Santri yang terdaftar pada lembaga kursus ini berasal dari daerah Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan sekitarnya, bahkan ada beberapa santri yang berasal dari luar pulau. Hal ini menunjukkan bahwa minat santri sangat besar hingga mencapai jumlah sangat besar hingga ribuan orang. Keikutsertaan kursus para santri lebih detail, sebagai berikut[71] :

Tabel 3.2. Kategorisasi Santri Lembaga Kursus Al Falah Surabaya berdasarkan jumlah paket kursus yg diambil dan waktu kursus[72].

Kategori	Keterangan
Klasifikasi santri dari sisi jenis kelamin	1) Laki – laki : 937 santri laki –laki 2) Perempuan : 2.213 santri perempuan
Klasifikasi santri dari sisi jumlah mengikuti materi	1) Tunggal i. Laki – laki : 868 santri ii. Perempuan : 2014 santri 2) Lebih dari 1 materi kursus i. Laki – laki : 69 santri ii. Perempuan : 199 santri
Klasifikasi jumlah peserta yang perlu diajar berdasarkan materi yang disediakan	1) Laki – laki : 1. 017 peserta kursus laki - laki 2) Perempuan:2.468 peserta kursus perempuan
Klasifikasi pilihan waktu belajar oleh santri	1) Mayoritas 1 : senin – rabu shift pagi jam 05:30 - 09:35 2) Mayoritas 2 : selasa – kamis shift pagi jam 05:30 - 09:35 3) Mayoritas 3 : senin – kamis shift siang

[70] Ibid.,
[71] Buku Panduan Kursus Al Qur'an Al Falah periode 107 tahun 2016.
[72] Diolah dari Buku Panduan Kursus Al Qur'an Al Falah periode 107 tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	jam 13:00 – 19:30 4) Mayoritas 4 : sabtu shift pagi jam 08:00 5) Mayoritas 5 : jumat – sabtu siang – sore
Klasifikasi materi berdasarkan mayoritas yang diikuti:	1) Baca Tulis Al – Qur'an 2) Sholat Hukum Islam 1, Bahasa Arab 1, Tafsir Al Qur'an 1, Tahsin Al Qur'an 1, 3) Tafsir Al Qur'an lanjutan 4) Tahsin Al Qur'an 6, Terjemah AL Qur'an lanjutan 5) Al hadis lanjutan, , Tahfidz Al Qur'an, Terjemah Al Qur'an 2 6) Akidah Aqlaq, Imam dan perawatan jenazah, Tahsin Al Qur'an 5, Seni baca Al Qur'an, 7) Tahsin Al Qur'an 2, Tartil Al Qur'an 2, Tartil Al Qur'an 5 8) Bahasa Arab 2, Bahasa Arab Lanjutan, Siroh Nabawiyah 1, Sholat Hukum Islam 2, Tahsin Al Qur'an 4. 9) Sholat Hukum Islam 3, TPQ Al Falah 10) Al Hadits, Bahasa Arab 3 dan 4, TAfsir Al Qur'an 2, 3, dan 4, Terjemah Al Qur'an 2, 3, dan 4, Tartlil Al Qur'an 3 dan 6.

Santri yang menjadi peserta kursus, khususnya yang mengikuti kursus Fiqh yang pada umumnya sering terjadi perbedaan pendapat antara ajaran fiqh satu ulama dengan ulama yang lainnya. Lembaga kursus ini menyadari bahwa peserta kursus juga memiliki pemahaman dan prinsip dalam memegang satu kaidah fiqh yang mereka yakini atau mereka amaliahkan[73].

Sehingga untuk itu ustad/ustadzah disana tidak diperkenankan memaksakan satu atau dua pendapat saja yang juga mereka pahami atau yakini, sehingga semua pendapat ulama tentang satu persoalan harus

[73] Wawancara, Ibnu Munzir 12 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan, selanjutnya peserta kursus dipersilahkan memilih atau menggunakan sesuai dengan apa yang mereka yakini atau inginkan. Sehingga dengan demikian tidak ada atau terjadi pemaksaan pemahaman terhadap satu kaidah atau fiqh saja[74].

2. Rekrutmen santri peserta kursus al Qur'an

Adapaun pemasaran lembaga ini untuk mendapatkan santri tidak banyak melalui iklan atau promosi tetapi melalui "getok tular"[75]dari para santri yang mengikuti kursus di lembaga kursus al falah. Walaupun memang ada juga brosur dan buklet yang sengaja dicetak oleh pihak lembaga kursus, tetapi sepengetahuan peneliti ini hanya diberikan ketika ada calon santri yang akan mendaftar, tetapi promosi lewat iklan atau media elektronik tidak dijumpai.

Dan juga para ustad/ustadzah juga berperan dalam memberikan motivasi kepada santrinya untuk mengajak orang lain ikut kursus di lembaga kursus al Qur'an al Falah Surabaya. Ada memang video tentang wisuda santri yang juga diupload di media youtube yang menggambarkan bagaimana prosesi wisuda lembaga kursus al Qur'an. Juga ada di website: lembagakursusalfalah.com, juga bisa menjadi media pemasaran.

I. Dana

Tentang pendanaan lembaga kursus ini mengandalkan dari biaya kursus yang dibebankan kepada siswa, kecuali mereka yang memeng benar-benar

[74] Ibid.,

[75] Getok tular adalah bahasa jawa, yaitu sebuah informaasi yang disampaikan dari mulut ke mulut (orang ke orang lain), pemasaran semacam ini lebih mengedepankan pada pengalaman rasa orang atau sekelompok orang yang pernah ikut dan merasa puas atau terpuaskan sehingga ada dorongan untuk mengajak atau memberikan informasi kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mampu, maka mereka di gratiskan dari biaya. Biaya ini didasarkan perpaket kursus dengan ketentuan bahwa pembebanan biaya kursus/jenis kursus dalam satu periode (4 bulan).

Untuk kursus/paket biayanya sekitar Rp. 300.000,00 untuk siswa lama, sedangkan untuk siswa baru Rp. 350.000,00. Semetara khusus untuk TPQ maka bagi siswa lama dikenakan biaya Rp. 250.000,00 sedangkan untuk siswa baru dikenakan biaya Rp. 300.000,00[76].

Menurut ustadz Ibnu Munzir pihaknya bisa mendapatkan dana dari biaya kursus yang dibayarkan oleh siswa bisa mencapai angka sekitar 1 miliar lebih tiap bulannya dari sekitar hampir 3000 siswa. ini dikeluarkan untuk biaya gaji pengajar sekitar hampir 150 juta/bulan dan biaya operasional lainnya, sisanya disetorkan kepada yayasan untuk pengembangan program lainnya[77].

Jika dihitung kasar setiap siswa dikenai biaya sekitar rata-rata Rp.300.000 dengan asumsi jumlah santri (Rp.300.000 x 3000 siswa=Rp.900.000.000) dalam masa 4 bulan dan jika asumsinya gaji dan biaya operasional mencapai Rp. 150.000.000 maka laba bersih sekitar (dana hasil kursus-biaya oprasional=Rp. 900.000.000- (Rp.150.000.000 x 4 bulan)= Rp. 300.000.000[78].

[76] Brosur Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya
[77] Wawancara, 14 mei 2016.
[78] Asumsinya jika penerimaan bersih/4 bulan sekitar Rp.300.000.000 maka dalam satu tahun dengan asumsi 3 periode (satu periode 4 bulan), maka keuntungan yang diperoleh oleh yayasan dari lembaga kursus tersebut adalah sekitar Rp. 900.000.000 (sembilan ratus juta rupiah). Perkiraan peneliti dari pengumpulan data-data buku Panduan Kursus Al Qur'an Al Falah periode 107 Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga perkiraan bisa mendapatkan dana sekitar Rp. 900 juta-1 miliar/tahun dari lembaga kursus al Qur'an. Angka yang sangat besar bagi sebuah lembaga kursus, jika dibandingkan dengan pendapatan lembaga kursus lainnya, khususnya lembaga kursus al Qur'an. Menurut kepala lembaga kursus yayasan hanya meminta sekitar 10% untuk dimasukkan kepada kas yayasan Masjid al Falah[79].

J. Perencanaan Pelayanan

Sebagaimana tujuan lembaga kursus ini yaitu Terbentuknya Lembaga kursus al-Qur'an al Falah dengan tujuan: Menjadi lembaga da'wah Islam yang profesional dan berakhlaq, sehingga terwujutnya masyarakat Surabaya dan sekitarnya yang bebas buta huruf al-Qur'an dan masyarakat Surabaya yang Qur'ani[80].

Sasaran utamanya adalah muslim dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an, atau ingin memperbaiki bacaan dan mengkaji makna yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits[81]. Dari sejarahnya perencanaan awal lembaga ini sebenarnya didorong ingin memakmurkan masjid. Sehingga kegiatan ini lebih bersifat murni mengajar mengaji sebagaimana umumnya, secara gratis, tetapi justru mengalami kegagalan[82].

Perencanaan pelayanaan yang dilakukan oleh lembaga ini adalah terkait dengan pelayanan administrasi, pelayanan kursus dan evaluasi

[79] Ibid.,wawancara.
[80] Ibid, profile lembaga.
[81] Ibid.,
[82] Wawancara, 10 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil kursus, dan pelayanan konsultasi. Perencanaan pelayanan ini senantiasa disusun pada awal periode kursus dan dievaluasi diakhir periode kursus atau empat bulan sekali. Dan perencanaan dilakukan secara umum, sebab lembaga ini sudah memiliki program dan kegiatan yang sifatnya tetap setiap tahunnya.

K. Managemen Mutu Pelayanan Lembaga

Untuk menjalankan mutu pelayanan lembaga kursus al Qur'an, yang diberikan kepada santri antara lain

1. Pelayanan Administrasi

   a. Jam Kursus

      Karena disadari bahwa tidak semua semua santri bisa untuk mengikuti jam kursus yang mungkin sudah dipilih diawal pendaftaran oleh para calon santri dan mungkin juga karena kesibukan atau suatu hal tertentu sehingga tidak mampu mengikuti kursus sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, maka diberikan kebebasan untuk memilih, atau merubah jadwal kursus sesuai dengan kemampuan dan kesedian para santri[83].

      Sehingga jadwal kursus bisa lebih fleksibel, walaupun demikian tetap ada upaya dari lembaga untuk menghubungi mereka, dan menjadwal ulang mereka. Prinsipnya jadwal tidak harus dibuat kaku, sehingga bisa memudahkan mereka mengikuti kursus, sebab yang terpenting menurut kepala kursus adalah kemauan santri untuk hadir

[83] Wawancara, 12 mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengikuti proses belajar tanpa harus menggangu kesibukan mereka dengan selainnya[84].

Bahkan menurut ustadz Ibnu Munzir banyak diatara siswa yang kebetulan masih aktif bekerja atau berkarir sehingga tidak sempat mereka mengikuti kursus dan sudah membayar, dan ketika mereka dihubungi apakah mereka masih bersedia kursus maka jawaban mereka hampir kebanyakan tetap bersedia mengikuti kursus dan bersedia membayar, walaupun pada kesempatan berikutnya. Dan pihak lembaga juga tidak pernah memaksa siswa untuk ikut dijam-jam tertentu, sehingga mereka dibebaskan untuk memilih jam-jam kursus mereka sesuai dengan kesediaan dan waktu luang yang mereka miliki[85].

b. Biaya kursus

Biaya kursus memang sudah ditetapkan antara 250 ribu-350 ribu rupiah untuk masing-masing paket/4 bulan pengajaran[86]. Walaupun demikian pihak lembaga juga memberikan keringanan apabila ada santri yang tidak mampu membayar biaya kursus tersebut, bahkan ada yang di gartiskan bagi mereka yang tidak mampu.

Lembaga juga mendorong untuk melakukan penawaran kepada santri yang lain jika berkenan menanggung biaya kursus bagi kalangan yang tidak mampu, bisa diistilahkan subsidi silang. Bahkan menurut pengakuan kepala kursus banyak diantara santri yang

[84] Ibid.,
[85] Ibid.,
[86] Brosur Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebetulan yang berasal dari ekonomi menengah-atas mereka bersedia membiayai tetangga, atau saudara mereka yang bersedia ikut kursus membaca al Qur'an di Al Falah[87].

Lembaga Kursus sebenarnya tidak semata-mata mencari dan mengejar keuntungan materi belaka, tetapi ada nilai-nilai yang diemban yaitu menjadi lembaga dakwah yang menyebarkan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan al Hadist[88].

Biaya kursus sebenarnya bertujuan agar mereka bisa secara profesional melayani santri dan agar mereka bersedia belajar dengan serius dan ada motivasi karena mereka mengeluarkan biaya untuk itu. Dengan adanya biaya kursus maka akan terjaga komitmen mereka untuk belajar membaca al Qur'an atau belajar al Islam dalam satuan paket yang disediakan lembaga.

Menurut kepala kursus ustadz Ibnu Munzir ada 2 kategori santri, yaitu santri yang tidak mampu maka mereka ditidak dipungut biaya alias gratis semua biaya kursusnya ditanggung lembaga. Atau ada diatara siswa yang mampu membiayai santri yang tidak mampu yang mereka ajak ikut kursus, bisa saudara, tetangga atau teman, sehingga biaya mereka ditanggung sepenuhnya si pengajak dan yang ketiga adalah santri dengan pembiayaan kursus secara mandiri[89].

c. Pengambilan paket belajar

[87] Wawancara., ibid.
[88] Ibid.,
[89] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta kursus diperbolehkan mengambil paket-paket sesuai dengan keinginannya dan kemampuan dari segi waktu ataupun biaya (jika tidak mampu bisa gratis). Sehingga mereka boleh mengambil lebih dari satu paket kursus yang lama waktunya sekitar 4 bulan/paket[90].

2. Pelayanan Kepengajaran

a. Kualitas pengajaran

Menurut kepala kursus ini banyak pengurus, ustadz/ustadzahnya berasal dari berbagai organisasi, karena dulu memang berdiri dari kumpulan mahasiswa berbagai kampus. Karena itu itu kursus ini juga tidak boleh memaksakan aliran tertentu apalagi yang berbau radikalisme[91].

Dan setiap pembelajaran, khususnya dalam program sholat dan hukum Islam, pihak kursus menekankan kepada pengajarnya untuk menyampaikan setiap pandangan mazhab, dan membiarkan santri untuk memilih sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini yang ditekankan dalam rekrutmen tenaga kerja pengajar kursus al Qur'an lembaga tersebut. Selain itu tentunya juga terkait kompetensi calon tentang penguasaan dan kemampuan membaca al Qur'an. Forum sharring kepengajaran[92].

Forum ini dilakukan tiap satu periode (4 bulan) sekali ketika kegiatan kursus berakhir dalam satu periode. Dan bagi mereka yang

[90] Ibid.,
[91] Wawancara, 14 mei 2016.
[92] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kreteria maka mereka bukan hanya mendapatkan hadiah sekaligus mereka yang menjadi juara sebagai pengajar terbaik maka mereka diberikan kesempatan untuk membagi dan diadakan dialog untuk bisa membagi pengalaman mereka kepada pengajar lainnya, sehingga mereka bisa mensuritauladani yang sudah berprestasi[93].

Forum kajian wawasan, kegiatan ibadah bareng dan kajian tassawuf. Ada beberapa kajian dan kegiatan yang berdimensi spiritual, karena pihak lembaga meyakini bahwa pekerjaan mereka tidak hanya sekedar mencari uang lewat mengajar, tetapi mereka adalah orang-orang yang juga melakukan perjuangan dalam rangka mengentaskan kaum muslimin dari buta huruf al Qur'an dan juga yang beringin untuk memperbaiki cara membaca al Qur'an lebih baik dan benar[94].

Sehingga mereka diberikan tauziyah baik bersifat memenuhi kebutuhan wawasan terkait dengan bidang yang menjadi kompetensi mereka, tetapi juga kegiatan ibadah bersama berupa berdzikir dan juga diadakan kajian tassawuf untuk membersihkan hati mereka dari hal-hal yang sifatnya material atau konsumeristik dan membentuk kesabaran, dan keikhlasan karena sehari-hari mereka harus menghadapi santri yang mayoritas adalah orang-orang yang sudah lanjut usia[95].

b. Pembagian kerja SDM pengajar lembaga kursus al Qur'an:

1. SDM Pengajar Fulltime

[93] Ibid.,
[94] Wawancara, ibid, 14 maret 2016.
[95] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga kerja Fulltime adalah ustadz/ustadzah yang sudah memiliki masa kerja 5 tahun lebih dan mengajar minimal 6 halakoh/kelompok. Dan mereka wajib mengajar mulai jam 08.00 sampai dengan 16.00. Dan biasanya pengajar Fulltime ini bisa memiliki kesempatan untuk mengajar sampai 10-13 kelompok. Dan ini tentunya akan berpengaruh terhadap gaji mereka. Menurut pengakuan kepala bagian kursus Ustad IM, mereka bisa menerima gaji kotor perbulan mencapai 4,9-4,7 juta perbulannya untuk kategori fulltime.

2. SDM Pengajar Partime

Tenaga pengajar Partime adalah ustadz/ustadzah yang bekerja antara kurang dari 3,5 tahun dan hanya mengajar minimal 4 kelompok/halakoh dan mereka tidak memiliki kewajiban untuk mengajar pada jam yang telah ditentukan sebagaimana yang fulltime. Maka secara gaji tentunya dibawah fulltime tetapi menurut kepala kursus masih sama atau lebih dari UMR. Dan yang partime bisa naik ke fulltime jika mereka memenuhi syarat yaitu sudah bekerja sekitar 3,5 tahun, aktif mengikuti rapat, dan aktif mengajar[96].

3. SDM Pengajar Uji coba

Tenaga pengajar yang sudah terseleksi dan dinyatakan lulus seleksi maka mereka diberikan untuk uji coba dalam mengajar kelompok.

[96] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan mereka mendapatkan insentif berdasarkan kelompok/halakoh yang mereka ajar sesuai dengan pembagian yang diberikan dari pihak kurikulum.

4. SDM Pengajar outsorsing

Tenaga pengajar yang sewaktu-waktu diminta untuk membantu dan mereka tidak terikat oleh ketentuan jam mengajar yang sudah ditentukan. Mereka berifat semacam guru panggilan, sehingga mereka diberikan insentif ketika mengajar dan tidak terikat oleh ketentuan ketenagakerjaan lembaga yang sudah ditentukan kecuali yang bersifat umum. Dan mereka diminta mengajar berdasarkan kebutuhan yang insidentil.

c. Evaluasi hasil kepengajaran

Evaluasi pengajaran dilakukan setiap empat bulan sekali. Bahkan pemberian reward khususnya pengajar yang berprestasi dalam setiap periode (4 bulan) yaitu dengan standart mereka yang mampu mempertahankan siswa dan mampu siswanya mencapai target kepengajaran, sebagaimana yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, maka akan diberikan apresiasi berupa pemberian hadiah senilai Rp. 500.000,00 biasanya diambil sekitar 2-3 orang[97].

Santri dikatakan mencapai target kepangajaran adalah jika mereka mampu menyelesaikan target kepengajaran dengan naik level/tingkat beban pembelajaran atau lulus[98].

[97] Ibid.,
[98] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komplain kepada pengajar

Menurut narasumber, Ustad Ibnu Munzir memang ada komplain yang disampaikan oleh santri terkait dengan kepengajaran, atau hal-hal yang terkait dengan kepengajaran. Jika memang komplain itu bersifat obyektif maka pihak pimpinan atau bagian kepengajaran akan menyampaikan dan mengingatkan.Tapi jika bersifat subyektif misalnya karena sudah dekat dan merasa cocok dengan ustad/ustadzahnya, dan meminta ganti, maka biasanya pimpinan atau pihak kurikulum dan kepengajaran, hanya memberikan penjelasan dan motivasi kepada santri, dan biasanya bisa diterima dan dipahami[99].

3. Pelayanan non kepengajaran

a. Konsultasi,menjenguk yg sakit, dan men-do'akan.

Ustadz Ibnu Munzir juga mengatakan bahwa ada layanan bagi anggota kursus yang membutuhkan konsultasi, bankan ada silaturrrahmi serta hubungan yang akrab dan bersahabat antara pengajar dengan siswa, bahkan jika ada yang sakit ustad/ustadzah juga turut menjenguk. Mungkin karena kebanyakan siswanya adalah sudah berusia lanjut sehingga kadang hubungan antara ustad/ustadzah dengan siswa seperti anak dengan orang tua[100].

Dengan upaya-upaya demikian menurut beliau ini akan mempererat hubungan antara santri dengan ustad/ustadzah dan dengan begitu ini akan membuat mereka betah dalam mengikuti belajar

[99] Ibid.,
[100] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kursus, karena dengan mereka tetap mengikuti kursus maka kegiatan masjid semakin semarak, dengan itu dakwah dan upaya memakmurkan masjid dengan kegiatan yang positif bisa tercapai[101].

b. Memberikan masukan kepada lembaga atau masjid

Selain itu mereka juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada pengurus lembaga atau masjid dalam memajukan kegiatan kursus ataupun masjid. Sehingga mereka ikut juga memiliki lembaga dan masjid ini sehingga mereka tetap bertahan dan ikut kursus dilembaga ini[102].

c. Festival santri[103]

Festival Santri Kursus Al Qur'an LembagaKursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya adalah merupakan wahana silaturrahiim dan promosi edukatif yang dikemas dalam berbagai bentuk lomba antara lain : Pidato, seni baca Al Qur'an, tartilul Qur'an, cerdas-cermat, dan lain-lain.

Kompetisi yang diselenggarakan panitia lomba Lembaga Kursus Al Qur'an Yayasan Masjid Al Falah Surabaya ini melibatkan seluruh santri Lembaga Kursus Al Falah dan para santri dari lembaga da'wah atau masjid dan institusi lain di seluruh GERBANGKERTOSUSILA (Gresik – Bangkalan – Mojokerto – Surabaya – Sidoarjo - Lamongan). Selain itu Festival Santri Lembaga Kursus al Qur'an al Falah Surabaya diselenggarakan juga dalam rangka sebagai sarana evaluasi

[101] Ibid.,
[102] Ibid.,
[103] Profile lembaga, ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan. Maka berangkat dari sinilah, kita mampu meningkatkan segala kekurangan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para santri[104].

Kegiatan ini kami beri nama "Festival Santri Lembaga Kursus al Qur'an al Falah Surabaya". Tema pokok pada kegiatan Festival Santri Lembaga Kursus al Qur'an al Falah Surabaya adalah "Membentuk Santri Yang Cerdas, Kreatif, dan Inovatif menuju masa depan yang Hasanah". Tujuan dan Manfaat Festival Santri[105]:

1. Mendorong kreatifitas para ustadz/ah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan para santrinya.
2. Memberikan kesempatan bagi santri untuk mempererat tali silaturrahiim dan memperkokoh ukhuwah Islamiyah, diantaranya melalui kegiatan Festival Santri tersebut.
3. Memberikan kesempata kepada para santri untuk unjuk prestasi dan inovasi dalam mengikuti Festival Santri.
4. Membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu : membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Wisuda dan khataman Qur'an

Memahami syariat Islam adalah kewajiban muslim agar menjadi muslim yang kaffah dan dapat menghantarkan manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Allah menurunkan agama

[104] Ibid.,
[105] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui wahyu yang disampaikan kepada Rasul pilihan-Nya, Muhammad SAW. Yaitu berupa Al Qur'an merupakan sumber dari segala syariat Islam yang menjadi pedoman bagi umat Islam seluruh dunia.

Kebutuhan masyarakat tentang ilmu agama dengan gelombang kesadaran spiritual, sehingga semangat umat Islam untuk terus menggali nilai-nilai Islam guna membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh sekaligus membantu pemerintah membangun manusia Indinesia yang seutuhnya. Lembaga Kursus Al Quran Al Falah telah ikut serta menghantarkan bapak ibu menjadi muslim kaffah yang kita harapakan, dengan berbagai jenis kursus Al Islam[106].

Wisuda dan khataman santri Lembaga Kursus Al Qur'an yang akan dilaksanakan adalah merupakan salah satu cara agar santri (bapak – ibu) tetap tertarik dan menyenangkan dalam mempelajari dan sekaligus akan tertanam pengalaman relegius pada diri mereka. Tujuan Kegiatan ini adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. pribadi-pribadi muslim yang tangguh sekaligus membantu pemerintah membangun manusia Indonesia yang seutuhnya[107].

e. Wisata bakti

Lembaga Kursus al Qur'an al Falah Surabaya merasa ikut bertanggung jawab dalam rangka mengemban misi berdakwah melalui

[106] Ibid.,
[107] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan non formal, disamping belajar juga beramal, serta ikut membantu pemerintah mencerdaskan masyarakat baik material maupun spiritual[108].

Upaya konkrit yang akan dilakukan adalah mengadakan kegiatan "Wisata Bakti". Untuk menjangkau wilayah Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 8 kota adalah keinginan dan cita-cita kami, sebagai ajang silaturrahim dan dakwah di masa-masa yang akan datang, sekaligus membangun kepedulian dan mengenalkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di Surabaya sebagai ibukota Jawa Timur.

Pada tahun-tahun sebelumnya Kursus al Qur'an telah mengadakan acara serupa di berbagai kota dan kabupaten di wilayah Jawa Timur, dan Insya Allah jika tidak ada halangan akan mengadakan acara "Wisata Bakti" di Kec. Trucuk Kabupaten Bojonegoro[109].

Dipilihnya tempat tersebut karena wilayahnya relative dekat dengan kota Surabaya. Sebagaimana dakwah Muslim "sayangilah yang terdekat lebih dahulu selanjutnya orang-orang yang jauh." Tujuan wisata Bakti[110]:

1. Membantu pemerintah membentuk masyarakat yang madani
2. Silaturrahim yang kuat menghindari konflik horisontal
3. Mewujudkan dan memperkokoh ukhuwah islamiyah.
4. Meningkatkan ghirah keislaman.

[108] Ibid.,
[109] Ibid.,
[110] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membangun kepedulian diantara sesama muslim. Bentuk Kegiatan wisata Bakti: berupa pemberian sembako bagi fakir miskin + 400 keluarga tidak mampu dan sumbangan dana untuk perbaikan tempat ibadah dan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id